



KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA DI ASIA TENGGARA

Firdha Nabela¹ & Husni Thamrin²

*^{1&2}Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau
Email : firdhanabela97@gmail.com, husni2017@gmail.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan pesat industri keuangan syariah menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dari keuangan syariah global. Dimana setiap negara di Asia Tenggara memiliki variasi tersendiri dalam perkembangan perbankan syariah, perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data tahunan periode 2011 sampai 2019 yang diperoleh dari situs lembaga resmi negara asia tenggara. Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini menggunakan analisis kontribusi. Analisis kontribusi dalam penelitian ini yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan oleh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi perbankan syariah dalam hal ini total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara masih rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya yang masih didominasi oleh sektor industri dan *service*.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB).

ABSTRACT

The rapid growth of the Islamic finance industry has made Southeast Asia an important part of global Islamic finance. Where each country in Southeast Asia has its own variations in the development of Islamic banking, the development of the financial sector affects economic growth, and vice versa. If the financial sector experiences good growth, more sources of financing can be allocated to productive economic sectors. This study uses secondary data in the form of annual data for the period 2011 to 2019 obtained from the official institutions of Southeast Asian countries. To answer the problem in this study using contribution analysis. Contribution analysis in this study is an analytical tool used to determine how much contribution can be contributed by Islamic banking to economic growth. Other sectors which are still dominated by the industrial and service sectors.

Keywords : Islamic Banking, Economic Growth, Gross Domestic Product (GDP).

PENDAHULUAN

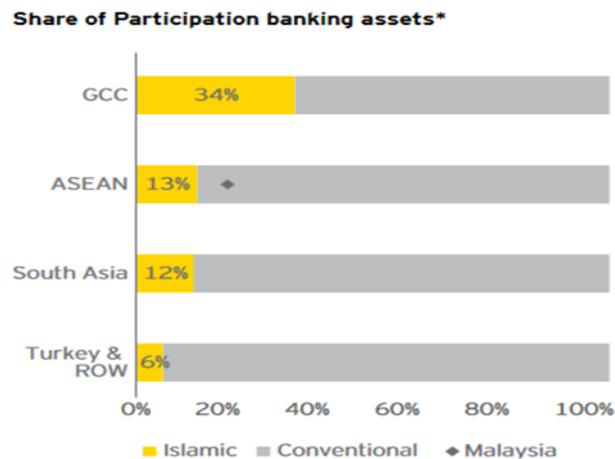
Industri keuangan Islam telah berkembang pesat di Asia selama 2 dekade terakhir. Populasi Muslim di berbagai negara Asia, terutama di Asia Tenggara meningkat. Pertumbuhan populasi Muslim yang cepat dan peningkatan standar hidup dapat meningkatkan popularitas keuangan Islam sebagai alternatif yang tajam untuk mekanisme pembiayaan konvensional. Tambahan, investor dari Timur Tengah dan Asia semakin mencari investasi pada produk-produk itu sejalan dengan keyakinan agama mereka.

Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredam volatilitas ekonomi makro. Namun rekomendasi tersebut masih menimbulkan perdebatan baik secara teori maupun secara empiris. Pembangunan ekonomi di suatu

negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Sektor keuangan, terutama sektor perbankan, dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dan meningkatkan produktivitas modal. Banyak negara yang menganut keuangan Islam sebagai model operasi perbankan yang unik dan alternatif modal pembiayaan, terutama negara-negara di Timur Tengah dan Asia Tenggara di mana terdapat konsentrasi Muslim yang tinggi. Dari data yang didapat dari *World Islamic Bank Competitiveness Report 2016* kontribusi bank syariah di negara kawasan Asia Tenggara terhadap aset perbankan Internasional menempati posisi kedua setelah negara GCC dengan kontribusi 13% dari 100% aset bank dunia.

Gambar 1. International Participation Banking Assets



Sumber: World Islamic Banking Competitiveness Report (2016)

Pada tahun 2016, persaingan bisnis di industri keuangan semakin meningkat karena adanya kesepakatan MEA, termasuk industri perbankan dengan *ASEAN Banking Integration Framework (ABIF)*. Tentunya hal ini menjadi peluang bagi perbankan

syariah di negara-negara ASEAN khususnya Indonesia dalam meningkatkan peluang pertumbuhan yang lebih luas. Perbankan syariah dapat meningkatkan kapasitas kinerja dan daya saing sehingga dapat beroperasi secara efisien (Fiafifah & Darwanto, 2019).

Pengukuran efisiensi merupakan salah satu bahan penting untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah di ASEAN dengan pihak terkait dan bersaing di kawasan ASEAN dan global (Rodoni et al, 2020).

Pertumbuhan pesat industri keuangan syariah menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dari keuangan syariah global. Dimana setiap negara di ASEAN memiliki variasi tersendiri dalam perkembangan perbankan syariah. Malaysia merupakan negara dengan pertumbuhan tercepat dalam perkembangan perbankan syariah di negara-negara ASEAN. Indonesia juga aktif dalam perkembangan perbankan syariah, meski perkembangannya lebih lambat dari Malaysia. Selain kedua negara tersebut, Brunei Darussalam juga sedang gencar mengembangkan industri perbankan syariah. Lebih lanjut, Singapura, Filipina dan Thailand sama-sama berambisi mengembangkan industri ini (Ghozali et al, 2019).

Menurut ICD Thompson Reuters (2019), kawasan Asia Tenggara (ASEAN) menduduki peringkat ke-3 dunia untuk urutan total aset bank syariah setelah GCC dan MENA pada tahun 2018. Total aset bank syariah di Asia Tenggara adalah US \$ 253 miliar. Dengan demikian, perkembangan keuangan syariah di Asia Tenggara dengan adanya lembaga perbankan syariah telah memberikan kontribusi bagi industri keuangan syariah untuk mencapai perekonomian yang lebih baik di Asia Tenggara.

Bank sebagai lembaga perantara antara kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dana di bank, dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan penggunaan dana secara optimal. Dana yang terkumpul dalam bentuk *surplus* unit kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman kepada unit defisit

dalam berbagai bentuk kegiatan produktif. (Rusydziana et al, 2019).

Berdasarkan ulasan diatas tulisan ini mencoba untuk mengkaji kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Isu tentang keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah dipaparkan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif. Schumpeter dalam Hasyim (2016), Menyebutkan beberapa hipotesis tentang hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi), 2) *Demand-following view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi), 3) *The bidirectional causality view* (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan), dan 4) *The independent hypothesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan).

Hubungan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Baroroh, 2012).

Menurut Ali Rama, bahwa perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat

dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif (Rama, 2013).

Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Menurut M. Nur Rianto Al Arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan (Al Arif, 2015).

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar, penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan dalam akad pembiayaan (Ismail, 2011). Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. (Baroroh, 2012)

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro (Basalamah dan Rizal, 2018):

1. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan :
 - a. Membuka lapangan kerja baru artinya, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan,

maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang *surplus* dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana sehingga dapat digulirkan.
 - c. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
 - d. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat diakses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Adapun secara mikro pembiayaan bertujuan untuk :
 - a. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
 - b. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.
 - c.

3. Manfaat pembiayaan bagi negara
 - a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - b. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pendapatan pajak antara lain pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan dari nasabah.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai atau harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Produk domestik bruto merupakan salah satu ukuran atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi atau kegiatan makro ekonomi dari suatu Negara (Nanga, 2015).

Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat

dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat (Tandelilin, 2014).

Dalam hal pengukuran, PDB mencoba menjadi ukuran yang meliputi banyak hal, termasuk di dalamnya adalah barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. PDB juga memasukkan nilai pasar dari jasa perumahan pada perekonomian. PDB meliputi barang yang dapat dihitung (makanan, pakaian, mobil) maupun jasa yang tidak dapat dihitung (potong rambut, pembersihan rumah, kunjungan ke dokter). PDB mengikutsertakan barang dan jasa yang sedang diproduksi. PDB mengukur nilai produksi dalam batas geografis sebuah negara. PDB mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya, interval tersebut adalah setahun atau satu kuartal (tiga bulan). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut. Sedangkan hal-hal yang tidak dapat diukur oleh PDB yaitu PDB mengecualikan banyak barang yang diproduksi dan dijual secara gelap, seperti obat-obatan terlarang. PDB juga tidak mencakup barang-barang yang tidak pernah memasuki pasar karena diproduksi dan dikonsumsi dalam rumah tangga (Mankiw, 2006).

Penelitian Terdahulu

Lehnert (2019) meneliti kinerja perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di 32 negara maju dan berkembang. Studi ini menggunakan spesifikasi ekonometrik yang berbeda seperti *Pooling Ordinary Least Squares* (POLS), efek tetap, data panel dengan metode momen yang digeneralisasikan secara berlebihan dan perbedaan dinamis. Temuan menegaskan bahwa, sementara bank syariah dianggap kecil relatif terhadap ukuran total sektor keuangan, bank syariah berkorelasi positif

dengan pertumbuhan ekonomi bahkan setelah memantau struktur keuangan, faktor makro ekonomi dan variabel lainnya.

Dalam penelitian lain Chazi et al, (2020) menilai pertumbuhan perbankan syariah untuk melihat apakah berdampak pada pertumbuhan industri. Studi ini memilih 28 industri di 14 negara dan menerapkan alat yang melekat pada model perbankan berbasis keyakinan untuk menguji hipotesis. Studi tersebut menunjukkan bahwa ukuran absolut dan relatif bank syariah memiliki dampak positif pada pertumbuhan sektor industri, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, kedua studi memberikan bukti positif untuk mendukung kontribusi sektor perbankan syariah pada pertumbuhan, tetapi kointegrasi jangka panjang antara variabel tidak disediakan. Sekali lagi, penelitian dilakukan di sejumlah negara.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan Akbar (2021) menganalisis pengaruh Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Metode Common Effect, Metode Fixed Effect dan Random Effect* mendapatkan hasil variabel aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data tahunan periode 2011 sampai 2019. Data bersumber dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK), Bank Indonesia, Al Amanah Islamic Investment Bank of Philippines, Islamic Bank of Thailand, Central Bank of Malaysia serta berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan media elektronik.

Objek penelitiannya adalah Seluruh bank syariah di Indonesia (BUS, UUS dan

BPRS), Malaysia (*Islamic Bank and Islamic Banking Scheme*), Untuk Brunei Darussalam, hanya satu bank syariah (Bank Islam Brunai Darussalam) yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya, Sedangkan Thailand dan Filipina, hanya ada satu bank syariah di negara tersebut yaitu Islamic Bank of Thailand dan Al Amanah Islamic Investment Bank of Philippines.

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini menggunakan analisis kontribusi. Analisis kontribusi dalam penelitian ini yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan oleh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk itu dilakukan perbandingan antara kedua komponen tersebut. Kontribusi dihitung dengan formula (Halim & Kusufi, 2012) berikut rumus yang digunakan menghitung kontribusi tersebut adalah sebagai berikut :

$$P_n = QX/QY \times 100\%$$

Keterangan :

P_n = Kontribusi Perbankan Syariah (total pembiayaan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

QX = Total Pembiayaan

QY = Produk Domestik Bruto

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi melalui penggunaan data Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Sektor Perbankan dengan data total penyaluran pembiayaan.

Variabel dan Definisi Operasional

PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi dengan harga konstan. Data yang digunakan adalah total PDB 2011-2019.

Total Pembiayaan Perbankan Syariah, yaitu dana yang dikeluarkan oleh perbankan Syariah 2011 sampai 2019.

HASIL PENELITIAN DAN Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap PEMBAHASAN Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asia Tenggara.

1. Indonesia

Tabel 1. Pembiayaan Perbankan Syariah (Triliun Rupiah)

Tahun	BUS & UUS	BPRS	Total
2011	102,655	2,675	105,330
2012	147,505	3,553	151,058
2013	184,122	4,433	188,555
2014	199,330	5,004	204,334
2015	212,996	5,765	218,761
2016	234,643	6,662	241,305
2017	272,453	7,763	280,216
2018	306,996	9,084	316,080
2019	344,000	9,943	353,943

Sumber : OJK (2020)

Dari Tabel 1 Menunjukkan Syariah di Indonesia mengalami kenaikan pembiayaan yang diberikan Perbankan setiap tahun dari tahun 2011-2019.

Tabel 2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Tahun	Jumlah
2011	7.287,635
2012	7.727,083
2013	8.156,497
2014	8.564,866
2015	8.982,517
2016	9.434,613
2017	9.912,703
2018	10.425,316
2019	10.949,243

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Dari Tabel 2 Menunjukkan Produk konstan mengalami kenaikan pada setiap Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas harga tahun dari tahun 2011-2019 .

Tabel 3. Kontribusi Pembiayaan terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Total pembiayaan	PDB	Kotribusi
2011	105,330	7.287,635	0.014%
2012	151,058	7.727,083	0.019%
2013	188,555	8.156,497	0.023%
2014	204,334	8.564,866	0.023%
2015	218,761	8.982,517	0.024%
2016	241,305	9.434,613	0.025%
2017	280,216	9.912,703	0.028%
2018	316,080	10.425,316	0.030%
2019	353,943	10.949,243	0.032%

Sumber : BPS & OJK (2020)

Dari Tabel 3 Kontribusi Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) mengalami kenaikan pada setiap tahun dari tahun 2011-2019. Sedangkan Kontribusi terbesar berdasarkan data BPS masih didominasi oleh sektor industri pengolahan

nonmigas yang selalu selalu menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB. Industri pengolahan misalnya, selama periode 2015-2019 menyumbang pertumbuhan di kisaran 20 persen setiap tahunnya.

2. Malaysia

Tabel 4. Kontribusi Pembiayaan terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Total Pembiayaan (RM juta)	GDP (RM miliar)	Kontribusi
2011	200,527.3	711,351.00	0.28 %
2012	236,743.9	751,471.00	0.32 %
2013	284,480.5	786,696.00	0.36 %
2014	337,331.3	1,012,449.00	0.33 %
2015	396,409.0	1,163,998.00	0.34 %
2016	439,369.6	1,229,000.30	0.36 %
2017	484,058.1	1,300,000.80	0.37 %
2018	572,620.1	1,362,000.80	0.42 %
2019	612,820.0	1,421,000.50	0.43 %

Sumber : Bank Negara Malaysia (2020)

Dari Tabel 4 Kontribusi Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Malaysia (PDB) mengalami kenaikan pada setiap tahun dari tahun 2011-2019. Untuk Tahun 2019 GDP di

dominasi oleh Sektor *Service* sebesar RM 820,000, Manufaktur sebesar RM 316,000 dan *Agricultur* dan *Mining* Masing-masing Sebesar RM 101,005 dan RM 101,004.

3. Thailand

Tabel 5. Kontribusi Pembiayaan terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Total pembiayaan (baht juta)	GDP (baht miliar)	Kontribusi
2011	114,992,000	11,306,000,000	0.010 %
2012	120,051,001	12,357,000,000	0.010 %
2013	107,693,001	12,915,000,000	0.008 %
2014	88,535,001	13,230,000,000	0.007 %
2015	98,373,000	13,743,000,001	0.007 %
2016	93,496,000	14,592,000,001	0.006 %
2017	44,166,000	15,486,000,001	0.003 %
2018	50,142,000	16,365,000,001	0.003 %
2019	54,310,000	16,875,000,001	0.003 %

Sumber : Thailand Macro Economic Indicator (2020)

Dari Tabel 5 Kontribusi Total 4. Brunei Darussalam
Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Thailand (PDB).

Tabel 6. Kontribusi Pembiayaan terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Total Pembiayaan (\$BDN Juta)	GDP (BND Miliar)	Kontribusi
2011	2,153,265	19,900,094.00	0.11 %
2012	2,330,886	19,609,234.00	0.12 %
2013	2,975,806	19,512,000.80	0.15 %
2014	3,090,024	19,055,000.50	0.16 %
2015	3,517,434	17,778,000.00	0.20 %
2016	3,292,094	15,747,000.70	0.21 %
2017	3,309,148	16,747,000.70	0.20 %
2018	3,754,902	18,387,000.1	0.20 %
2019	4,066,737	19,098,000.00	0.22 %

Sumber : Department of Economic Planning and Statistics Brunai Darussalam (2020)

Dari Tabel 6 Kontribusi Total Untuk Tahun 2019 GDP di dominasi oleh
Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Sektor Industri sebesar 12,055 Miliar BND
Pertumbuhan Ekonomi Bunai Darussalam dan Service 7,257 Miliar BND.
(PDB) mengalami pergerakan yang fluktuatif
pada setiap tahun dari tahun 2011-2019.

5. Filipina

Tabel 7. Kontribusi Pembiayaan terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Total Pembiayaan(PHP Juta)	GDP (PHP Miliar)	kontribusi
2011	153,000,000.00	5,908,999,001	0.026 %
2012	129,000,000.00	6,311,670,001	0.020 %
2013	216,000,000.00	6,763,767,000	0.032 %
2014	186,000,000.00	7,165,477,001	0.026 %
2015	176,359,713.00	7,600,175,000	0.023 %
2016	179,878,102.00	8,126,403,000	0.022 %
2017	201,923,187.00	8,665,819,000	0.023 %
2018	304,593,651.00	9,206,889,000	0.033 %
2019	246,381,393.00	9,642,328,000	0.026 %

Sumber : Philippine Statistics Authority (2020)

Dari Tabel 7 Kontribusi Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Filipina (PDB) mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap tahun dari tahun 2011-2019. Untuk Tahun 2019 GDP di dominasi oleh Sektor Industri dan *Service*.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas ditemukan bahwa sektor keuangan dalam hal ini perbankan syariah selaku perantara keuangan berfungsi untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih ke pihak yang membutuhkan dana melalui sumber-sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perbankan syariah dalam hal ini total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara masih rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya yang masih didominasi oleh sektor industri dan *service* sebagaimana dapat dilihat dari tabel diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ma'ruf Ali. 2021. Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Pustaka Setia. Jakarta.
- Baroroh, Utami. 2012. Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi*, 11(2), p. 180-195.
- Basalamah, Muhammad Ridwan., & Rizal, Mohammad. 2018. *Perbankan syariah*. Empat dua Media. Jakarta.
- Chazi, Abdelaziz., Mirzaei, Ali., Zantout, Zaher., & Azad, Asm Sohel. 2020, Does The Size of Islamic Banking Matter for Industry Growth: International Evidence. *Applied Economics*, 52(4), p. 361-374.
- Fiafifah, Alfu Laila., & Darwanto. 2019. Technical Efficiency Level of Islamic Bank in Indonesia. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 3(2), p. 114-132.
- Ghozali, Mohammad., Azmi, Muhammad. Ulul., & Nugroho, Wahyu. 2019. Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), p. 44–55.
- Halim, Abdul., & Kusufi, Muhammad Syam. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi 4)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), p. 11-27.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kiryanto, Ryan. 2007. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review*, 208(1).
- Lehnert, Thorsten. 2019. Islamic Finance and Economic Growth: New Evidence. *Paper presented at the 9 th International Conference on Economics*, 23-25 January, Luxembourg.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nanga, Muana. 2015. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan*, 2(1), p. 33-56.

- Rodoni, Ahmad., Medina, Aisyah Raisa., Yaman, Bahrul., & Sopyan. 2020. Efficiency and Stability of Islamic Banking in ASEAN. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economic*, 12(1), p. 63-76.
- Rusydiana, Aam Slamet., Laila, Nisful., & Sudana. 2019. Efisiensi dan Produktivitas Industri Perbankan pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), p. 50–66.
- Tandelilin, Eduardus. 2014. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPEFE. Yogyakarta.